

# Peningkatan Kosakata Bahasa Indonesia melalui Video Cerita Rakyat dalam Media Sosial *YouTube* pada Anak Usia Dini di PAUD Aster 36

<sup>1)</sup>Setyorini Dwi Agustini\*, <sup>2)</sup>Siti Yuliana, <sup>3)</sup>Hamliyah

<sup>1,2,3)</sup>Universitas dr. Soebandi, Jember, Indonesia

Email Corresponding: [setyorini.dwi.agustini@gmail.com](mailto:setyorini.dwi.agustini@gmail.com)\*

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Anak usia dini  
Kosakata  
Video cerita rakyat  
YouTube  
Perkembangan bahasa

Penggunaan media sosial YouTube secara terarah melalui konten edukasi memiliki potensi untuk meningkatkan kosakata, pemahaman bahasa, dan keterampilan komunikasi anak usia dini. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan video cerita rakyat sebagai alat pembelajaran di PAUD ASTER 36, bertujuan untuk memperkaya kosakata bahasa Indonesia anak. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah *action research* yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam kosakata anak, dengan 83,82% siswa mencapai indikator pencapaian yang ditetapkan. Selain itu, antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan sangat tinggi, didukung oleh umpan balik positif dari guru dan orang tua. Kendala teknis seperti koneksi internet dapat diatasi dengan solusi yang tepat. Penelitian ini merekomendasikan penambahan variasi konten dan media pembelajaran lainnya untuk mendukung keberlanjutan program di masa depan. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kemampuan berbahasa yang baik dan benar di kalangan anak usia dini. Simpulan dari kegiatan ini tidak hanya berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tetapi juga memberikan fondasi yang kuat bagi pengembangan bahasa anak-anak, mengintegrasikan pembelajaran yang holistik, interaktif, dan menyenangkan melalui media video. Ke depannya, keberlanjutan kegiatan ini diharapkan dapat terus dilakukan guna meningkatkan kemampuan bahasa anak secara berkelanjutan dan lebih efektif.

## ABSTRACT

### Keywords:

Early childhood  
Vocabulary  
Folklore videos  
YouTube  
Language

Targeted use of YouTube social media through educational content has the potential to improve vocabulary, language comprehension and communication skills in early childhood. This research focuses on the utilization of folklore videos as a learning tool at PAUD ASTER 36, aiming to enrich children's Indonesian vocabulary. The method used in this community service activity is action research which consists of planning, action, observation and evaluation, and reflection. The results showed a significant increase in children's vocabulary, with 83.82% of students reaching the set achievement indicators. In addition, students' enthusiasm in participating in the activities was very high, supported by positive feedback from teachers and parents. Technical constraints such as internet connection can be overcome with appropriate solutions. This study recommends the addition of other variations of content and learning media to support the sustainability of the program in the future. This activity is expected to contribute to the development of good and correct language skills among early childhood. It is concluded that this activity not only successfully achieved the set objectives, but also provided a strong foundation for children's language development, integrating holistic, interactive and fun learning through video media. In the future, the sustainability of this activity is expected to continue to be carried out in order to improve children's language skills in a sustainable and more effective manner.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Anak usia dini berada dalam fase “*golden age*,” yaitu periode kritis yang sangat penting untuk pembelajaran dan perkembangan mereka. Jika masa ini tidak dimanfaatkan dengan baik, dampaknya dapat

terlihat pada perkembangan anak di tahap-tahap berikutnya. Menurut (Sujiono, 2014) anak usia dini mencakup rentang usia dari kelahiran hingga 6 tahun. Usia ini merupakan tahap penentu bagi pembentukan karakter, kepribadian, dan kemampuan intelektual anak. Meskipun anak kembar identik, setiap anak memiliki keunikan masing-masing, termasuk ciri, karakter, minat, kesukaan, dan latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendekatan yang sesuai dan memperhatikan kebutuhan individual setiap anak dalam proses pembelajaran mereka.

Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, kemampuan bahasa mereka juga meningkat dalam hal jumlah, variasi, dan kompleksitas. Anak-anak secara bertahap beralih dari sekadar mengekspresikan diri menjadi berkomunikasi dengan lebih efektif, yang juga bertransisi dari komunikasi non-verbal ke komunikasi verbal. Menurut (Hoerudin, 2012) anak usia dini umumnya sudah dapat mengembangkan keterampilan berbicara melalui interaksi yang menarik perhatian orang lain. Mereka mampu memanfaatkan bahasa dengan berbagai cara, seperti mengajukan pertanyaan, berinteraksi dalam percakapan, dan menyanyikan lagu.

Menurut Depdiknas yang dikutip oleh (Hoerudin, 2012) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tahap pendidikan sebelum pendidikan dasar, yang merupakan upaya pembinaan untuk anak dari lahir hingga usia enam tahun. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan yang bertujuan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak, agar mereka siap memasuki pendidikan selanjutnya, baik di jalur formal, nonformal, maupun informal.

Peran bahasa bagi anak usia dini meliputi sarana untuk berpikir, mendengarkan, berbicara, serta kemampuan membaca dan menulis. Melalui bahasa, anak dapat menyampaikan keinginan dan pendapatnya kepada orang lain (Suhartono, 2005). Dalam bahasa terdapat kosakata, semakin banyak kosakata yang dikuasai anak, semakin mudah bagi mereka untuk menyampaikan apa yang ingin mereka katakan dengan baik dan benar, sehingga lawan bicara dapat dengan mudah memahami maksud anak tersebut. Kemampuan berbahasa terdiri dari serangkaian keterampilan atau komponen pengetahuan. Salah satu tokoh yang menjelaskan konsep kemampuan berbahasa adalah Carroll (Gu, 2015) yang mengidentifikasi empat keterampilan utama: mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis.

(Rosalina, 2011) menyatakan bahwa “Kemampuan bahasa adalah kebutuhan penting dalam kehidupan anak, yaitu kebutuhan untuk menjadi bagian dari kelompok sosial. Meskipun mereka mungkin dapat berkomunikasi dengan cara lain, berkomunikasi dengan menggunakan bahasa memungkinkan mereka mencapai tujuan tertentu, seperti mengekspresikan perasaan melalui buku dan bahan bacaan lainnya.” Kemampuan berkomunikasi dengan bahasa adalah aspek dasar yang sangat penting dalam perkembangan anak. Melalui bahasa, anak dapat mengembangkan keterampilan sosialnya. Tanpa adanya bahasa, seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan baik.

Saat ini zaman semakin canggih, pesatnya perkembangan zaman bisa membawa dampak negatif dan positif terhadap manusia. Belajar bahasa tidak hanya melalui lingkungan sekitar, bisa juga melalui internet. Internet sering digunakan oleh banyak kalangan termasuk anak-anak, mengaksesnya pun cukup mudah. Banyak sekali web-web ataupun aplikasi yang digunakan pada internet salah satunya yang digemari anak-anak adalah *YouTube*.

Sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan dapat dilakukan melalui media apa saja, baik media massa, majalah, buku, surat kabar, atau juga lewat media elektronik seperti radio, televisi, internet, dan yang lainnya (Heryati et al., 2020). Dari berbagai media yang ada, kegiatan masyarakat ini menggunakan media *YouTube* sebagai alat bantu yang paling efektif dan efisien dalam mengembangkan kemampuan anak usia dini dalam berbahasa.

*YouTube* adalah salah satu media sosial yang disukai oleh banyak kalangan. *YouTube* merupakan media sosial yang di dalamnya terdapat banyak fitur untuk digunakan yaitu mengupload video, menonton berbagai video, dan juga dapat berbagi video kemudian video tersebut dapat dilihat oleh semua orang. *YouTube* sangat populer di semua kalangan termasuk anak-anak. *YouTube* sangat digemari anak-anak banyak sekali tontonan yang bisa ditonton, penonton bisa memilih sesuka hati apa yang akan ditontonnya.

Penting untuk memahami pengaruh dari penggunaan aplikasi *YouTube* pada pemerolehan bahasa pada anak usia dini. Anak pada usia dini memiliki periode perkembangan kritis di mana kemampuan bahasa berkembang secara signifikan. Bahasa merupakan fondasi terpenting untuk memahami dunia sekitar, karena kita sebagai manusia berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa. Oleh karena itu penting untuk

mengarahkan anak melihat konten-konten yang ada di *YouTube*, sehingga mereka tidak terpengaruh oleh hal-hal yang negatif.

Banyak sekali tontonan yang ditawarkan pada aplikasi *YouTube* untuk anak-anak salah satunya adalah cerita rakyat. Cerita rakyat adalah sebuah cerita lisan berupa karya sastra yang telah dikenal sejak dulu dan sudah menjadi tradisi masyarakat secara turun-temurun. Juga dapat diartikan bahwa cerita rakyat merupakan kebudayaan besar yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat.

Menurut (Pratiwi et al., 2024) Dalam proses pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan media audiovisual, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Cerita rakyat yang disajikan melalui media visual dapat membantu anak memahami kosakata baru dan membangun imajinasi mereka. Cerita rakyat umumnya disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh masyarakat luas, sehingga dapat dinikmati oleh semua kalangan, termasuk anak-anak. Selain itu, cerita rakyat juga mengandung nilai-nilai yang mampu membangkitkan daya imajinasi, sehingga membantu anak mengembangkan kreativitas dan kecerdasannya. Lebih dari sekadar hiburan, cerita rakyat juga berperan penting dalam memperkenalkan literasi dasar kepada anak sebelum mereka memasuki usia sekolah dasar, menjadikannya fondasi yang kuat dalam pembelajaran bahasa dan pengembangan kognitif mereka.

(Fauzy, 2023) media elektronik seperti internet, video game, dan media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan anak-anak dan remaja di era digital. Studi ini mengungkapkan bahwa media elektronik memiliki dampak positif, seperti peningkatan peluang pendidikan dan kemajuan teknologi, serta dampak negatif seperti risiko paparan konten tidak pantas, ketergantungan, penurunan aktivitas fisik, dan masalah kesehatan mental. (Handayani & Maharani, 2022) menambahkan bahwa media sosial memberikan kesempatan bagi anak untuk mengulang pelajaran secara mandiri melalui platform seperti *YouTube* dan *Google*, serta membantu mereka menggunakan teknologi secara kreatif dalam pembelajaran. Namun, dampak negatifnya meliputi meningkatnya kemalasan dalam menyelesaikan tugas, peningkatan emosi, dan penurunan kualitas hubungan sosial dengan guru dan orang lain. Penggunaan ponsel yang berlebihan untuk aktivitas di media sosial juga berdampak negatif pada perilaku sehari-hari anak.

Upaya peningkatan kosakata pada anak usia dini dilakukan dengan berbagai strategi, mulai dari menciptakan suasana tempat belajar agar anak merasa senang, mengajak anak untuk menonton video cerita rakyat yang ada dalam *YouTube*, menugaskan anak satu persatu untuk menceritakan kembali apa yang mereka lihat. Dengan adanya upaya ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk masyarakat sekitar terhadap perkembangan bahasa anak.

Menurut (Indriyani, 2019) media pembelajaran mempunyai peran dan fungsi yang sangat mempengaruhi dalam belajar mengajar. Dengan menggunakan media yang sesuai, seperti buku cerita bergambar, video interaktif, atau permainan edukatif, anak-anak dapat terpapar pada berbagai kosakata, struktur kalimat, dan konsep bahasa secara menyenangkan. Media ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menarik, tetapi juga memberikan stimulus yang memicu rasa ingin tahu dan kreativitas anak. Interaksi dengan media yang mendukung perkembangan bahasa membantu anak lebih cepat memahami cara berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Dengan demikian, penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran dapat menjadi fondasi penting bagi pengembangan kemampuan berbahasa mereka di masa depan.

Menurut (Hendrawan et al., 2022) Perkembangan *YouTube* sebagai salah satu media sosial yang paling digemari merupakan sebuah peluang di dunia Pendidikan. Pandangan ini diperkuat oleh (Santosa et al., 2021) Perkembangan teknologi telah mempengaruhi setiap aspek, terutama dalam bidang pendidikan. Hal ini juga mendorong para guru untuk memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar. Selain itu, (Lay et al., 2022) menegaskan bahwa menggunakan video dari *YouTube* sebagai media secara tidak langsung meningkatkan minat belajar diantara mereka, dalam hal pencarian ide dan materi sehingga siswa tidak merasa bosan. Dengan demikian, integrasi teknologi yang tepat dalam pembelajaran bahasa anak usia dini tidak hanya memberikan stimulasi yang menarik, tetapi juga membantu anak belajar dengan lebih efektif dan interaktif.

Menurut (Nur et al., 2023) Perkembangan bahasa sejak dini sangat penting bagi perjalanan pendidikan anak. Kemampuan bahasa yang baik akan menjadi fondasi yang kuat bagi perkembangan intelektual, sosial, dan emosional anak. Bahasa adalah alat penting untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang bervariasi, seperti permainan bahasa, nyanyian, atau penggunaan media visual, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi anak. Pembelajaran yang menyenangkan juga penting untuk

menjaga motivasi anak dalam mengeksplorasi bahasa baru dan mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Dengan demikian, pendekatan yang kreatif dan interaktif dalam pengajaran bahasa dapat membantu anak usia dini belajar lebih efektif dan membangun fondasi kuat dalam kemampuan berbahasa.

## II. MASALAH

Pada tahap awal observasi didapatkan temuan bahwa pembelajaran tentang pengenalan kosakata yang diajarkan di sekolah masih banyak menggunakan metode ceramah, metode bercakap-cakap, dan metode tanya jawab. Sementara pembelajaran kosakata masih jarang dilakukan menggunakan metode menonton video dari media sosial *YouTube* sehingga tidak begitu menarik bagi anak PAUD ASTER 36. Kemudian, media yang digunakan masih sangat sederhana yaitu berupa gambar yang tidak berwarna dan berwarna tetapi gambar masih kurang menarik sehingga anak tidak tertarik dalam pembelajaran. Cara guru menjelaskan terkait pembelajaran masih monoton. Guru hanya berdiri di depan kelas, kurang komunikatif dengan anak dan cara menyampaikan kemampuan kosakata sulit dipahami oleh anak sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh kurang optimal.

Penggunaan media sosial *YouTube* secara strategis dengan konten edukatif dapat meningkatkan kosakata, pemahaman bahasa, dan keterampilan komunikasi anak usia dini. Namun, penting untuk memantau waktu layar dan memilih konten yang sesuai agar dapat dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran (Panjaitan et al., 2023) Konten yang dipilih adalah cerita rakyat, karena cerita rakyat menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat umum, serta ditujukan untuk semua kalangan. Cerita rakyat biasanya mengandung nilai-nilai yang dapat membangkitkan imajinasi anak, sehingga membantu mereka mengembangkan kreativitas dan kecerdasan. Selain itu, cerita rakyat juga berfungsi sebagai literasi sebelum anak memasuki sekolah dasar.

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, diharapkan mampu meningkatkan kosakata anak usia dini. Dengan menguasai banyak kosakata akan memudahkan anak untuk memahami keterampilan berbahasa yaitu, membaca, menulis, mendengar, dan berbicara. Selain itu, metode yang diterapkan dalam upaya peningkatan mudah di akses, sehingga dapat di praktikkan secara mandiri nantinya.



Gambar 1. PAUD ASTER 36

## III. METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di PAUD ASTER 36, Kecamatan Kaliwates, pesertanya meliputi Kepala Sekolah, 3 guru dan 34 siswa jika dijumlah menjadi 38 orang. Di awali dengan menjelaskan terlebih dahulu kegiatan yang akan dilakukan beserta aturan mengikuti kegiatan, menciptakan suasana tempat belajar agar anak merasa senang, menyiapkan media, mengajak anak untuk melihat dan memperhatikan tampilan, mengajak anak untuk memperhatikan cerita rakyat yang ditayangkan, menugaskan anak satu persatu untuk menceritakan kembali apa yang mereka lihat.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mengadopsi pendekatan *action research*, yang mencakup empat tahapan utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kosakata bahasa Indonesia anak usia dini di PAUD ASTER 36 dengan memanfaatkan video cerita rakyat yang tersedia di platform *YouTube*.

### 1. Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan beberapa kegiatan berikut:

#### a. Observasi Awal

Tim pengabdian melakukan observasi langsung di PAUD ASTER 36 untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran bahasa dan potensi yang dapat dikembangkan melalui media *YouTube*.

Observasi juga digunakan untuk memahami permasalahan yang dihadapi guru dalam pengajaran kosakata pada anak usia dini.

b. Rapat dan Koordinasi Tim

Tim pengabdian masyarakat mengadakan rapat untuk merancang mekanisme dan tujuan pelaksanaan program. Rancangan ini melibatkan penggunaan media berbasis video cerita rakyat yang dapat diakses melalui YouTube, dengan tujuan untuk memperkaya kosakata siswa dalam bahasa Indonesia.

c. Izin dan Persiapan Pelaksanaan

Tim mengajukan izin ke pihak sekolah untuk pelaksanaan kegiatan dan melakukan kontrak waktu terkait durasi pelaksanaan pelatihan. Setelah izin diperoleh, tim mempersiapkan perangkat media dan video yang akan digunakan selama kegiatan.

d. Berdasarkan hasil identifikasi kemudian didapat hasil analisis masalah, selanjutnya tim pelaksana melaksanakan program pengabdian masyarakat pada hari Selasa, 7 Mei 2024 di PAUD ASTER 36. Jumlah total siswa 43 siswa. Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai pukul 07.30-10.30 WIB.

2. Tindakan

Tahap ini mencakup implementasi program yang bertujuan untuk menambah kosakata bahasa Indonesia anak usia dini melalui media YouTube. Pelatihan yang diberikan mencakup beberapa kegiatan sebagai berikut:

a. Penambahan Kosakata

Anak-anak diajak untuk menonton video cerita rakyat melalui YouTube. Dalam kegiatan ini, video yang dipilih harus sesuai dengan usia anak dan dilengkapi dengan ilustrasi serta teks sederhana yang membantu mereka memahami cerita.

b. Latihan Keterampilan Berbicara

Setelah menonton video, anak-anak diberikan kesempatan untuk menceritakan kembali apa yang mereka lihat, melatih kemampuan berbicara mereka. Mereka diajak untuk mengingat dan mengucapkan kembali kosakata baru yang mereka pelajari dari cerita rakyat tersebut.

3. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan selama proses pelatihan untuk mengidentifikasi kendala atau tantangan yang muncul saat penggunaan video cerita rakyat dari YouTube. Observasi juga mencatat respon dan partisipasi anak dalam kegiatan, serta tingkat peningkatan kosakata yang berhasil dicapai.

Instrumen yang digunakan dalam observasi meliputi:

a. Catatan Lapangan: Untuk merekam perkembangan setiap anak selama kegiatan.

b. Penilaian Performa Lisan: Digunakan untuk menilai seberapa baik anak-anak mampu menceritakan kembali cerita rakyat yang telah mereka tonton.

Rumus Penghitungan Total Pencapaian:

$$\text{Indikator Pencapaian Total (\%)} = \left( \frac{\text{Total Jumlah Indikator yang Tercapai oleh Semua Siswa}}{\text{Total Jumlah Indikator Maksimal}} \right) \times 100\%$$

Indikator pencapaian penguasaan kosakata bahasa Indonesia yaitu:

a) Siswa mampu menyebutkan judul cerita rakyat yang telah ditonton.

b) Siswa mampu menyebutkan nama tokoh di dalam cerita rakyat

c) Siswa mampu mengidentifikasi tokoh baik dan tidak baik di dalam cerita rakyat

d) Siswa mampu menceritakan kembali cerita rakyat yang sudah ditonton.

Jika siswa dapat melalui tahapan indikator tersebut dengan baik, maka kegiatan ini dapat dikatakan berhasil dan dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak. Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan dengan mengukur tingkat peningkatan kosakata siswa dan melihat efektivitas penggunaan media YouTube dalam pembelajaran bahasa.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, tim mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan, serta memberikan rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya. Hasil refleksi juga digunakan untuk menyusun langkah perbaikan jika kegiatan serupa dilakukan di masa depan.

Refleksi ini mencakup:

- a. Kesan Siswa: Melihat bagaimana anak-anak menikmati dan merespons metode pembelajaran yang berbasis video.
- b. *Feedback* Guru dan Orang Tua: Diperoleh untuk melihat dampak program terhadap perkembangan kosakata anak di rumah dan di sekolah.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penggunaan video cerita rakyat sebagai media pembelajaran antara lain:

1. Persiapan Perangkat  
Menyiapkan perangkat seperti laptop, proyektor, dan koneksi internet untuk memutar video cerita rakyat melalui media YouTube. Uji coba dilakukan sebelumnya untuk memastikan semua perangkat berfungsi dengan baik.
2. Penjelasan Aturan  
Sebelum memulai kegiatan, anak-anak dijelaskan terlebih dahulu mengenai tujuan kegiatan dan aturan yang harus diikuti, seperti mendengarkan dengan saksama dan tidak berisik saat video diputar.
3. Penyajian Video  
Anak-anak diajak untuk menonton video cerita rakyat yang telah dipilih. Setiap video dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini dan dilengkapi dengan visual menarik serta teks sederhana untuk mempermudah pemahaman.
4. Kegiatan Reflektif  
Setelah video selesai diputar, anak-anak diberi kesempatan untuk menceritakan kembali isi cerita rakyat secara bergantian. Hal ini dilakukan untuk melatih kemampuan mereka dalam menggunakan kosakata baru yang mereka pelajari dari video.
5. Pemberian Tugas  
Anak-anak diminta untuk menjawab pertanyaan atau menggambarkan tokoh dan adegan dari cerita rakyat yang telah ditonton. Tugas ini membantu anak mengingat kosakata yang baru dipelajari.
6. Evaluasi Akhir  
Dilakukan evaluasi untuk melihat tingkat pemahaman dan perolehan kosakata baru yang dicapai oleh setiap anak.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang mengimplementasikan media video cerita rakyat di YouTube untuk meningkatkan kosakata bahasa Indonesia anak usia dini di PAUD ASTER 36 menunjukkan beberapa temuan yang signifikan. Secara umum, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan, dengan hasil positif dalam peningkatan kosakata siswa serta antusiasme yang tinggi dari para peserta didik.

##### 1. Peningkatan Kosakata Siswa

Salah satu hasil yang paling mencolok dari kegiatan ini adalah peningkatan signifikan dalam penguasaan kosakata bahasa Indonesia oleh siswa, kegiatan ini sejalan dengan Sebelum pelaksanaan kegiatan, rata-rata siswa mengalami keterbatasan dalam mengenali dan menggunakan kosakata sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan konsep-konsep abstrak atau naratif dari cerita rakyat. Namun, setelah menyaksikan video cerita rakyat melalui YouTube, para siswa menunjukkan perkembangan yang nyata dalam penggunaan kosakata baru yang lebih beragam.

Pengukuran hasil dilakukan melalui observasi langsung menggunakan indikator pencapaian kegiatan pengabdian masyarakat serta penilaian performa lisan setelah kegiatan selesai. Berdasarkan catatan lapangan dan evaluasi, siswa tidak hanya mampu mengingat kata-kata baru, tetapi juga menggunakan kosakata tersebut secara tepat dalam konteks bercerita kembali atau menjawab pertanyaan yang diberikan.

Dari hasil pengukuran indikator, tercatat bahwa sebanyak 19 siswa berhasil menjawab keempat indikator, 8 siswa menjawab tiga indikator, dan 7 siswa menjawab dua indikator. Persentase total pencapaian indikator untuk seluruh siswa mencapai 83,82%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah berhasil memenuhi sebagian besar indikator yang telah ditetapkan, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai seluruh indikator secara maksimal. Hasil kegiatan ini sesuai dengan Hasil ini menjadi bahan evaluasi penting dalam memperbaiki strategi pembelajaran di masa mendatang guna lebih meningkatkan penguasaan kosakata siswa.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru dan orang tua juga memperkuat temuan ini. Anak-anak dilaporkan lebih sering menggunakan kosakata baru yang mereka pelajari dari video cerita rakyat dalam percakapan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media video secara efektif mampu memperkuat daya ingat anak melalui stimulasi visual dan auditori, yang berkontribusi positif terhadap perkembangan bahasa mereka.

## 2. Antusiasme dan Partisipasi Siswa

Siswa PAUD ASTER 36 menunjukkan antusiasme yang luar biasa selama pelaksanaan kegiatan. Penggunaan video cerita rakyat dari YouTube sebagai media pembelajaran sangat menarik bagi anak-anak. Mereka tertarik dengan visual dan animasi dalam video, yang membuat mereka lebih terlibat dan fokus pada cerita yang ditampilkan.

Selama kegiatan penyajian video, hampir seluruh siswa menunjukkan perhatian penuh, tidak ada yang tampak bosan atau kehilangan minat. Saat sesi reflektif, di mana siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita yang mereka tonton, mereka aktif berbagi cerita meskipun beberapa siswa menggunakan ungkapan yang terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil merangsang minat mereka dalam belajar kosakata baru melalui metode pembelajaran yang interaktif.

Catatan lapangan mengungkapkan bahwa siswa dapat menceritakan kembali cerita yang ditonton dengan lancar, menggunakan kata-kata yang baru saja mereka pelajari. Siswa yang sebelumnya lebih pendiam juga menunjukkan kemajuan dalam keberanian mereka untuk berbicara di depan teman-teman sekelas.



Gambar 2. Antusias siswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat

## 3. Respons Guru dan Orang Tua

Berdasarkan umpan balik yang diberikan oleh guru PAUD ASTER 36, kegiatan ini dinilai sangat bermanfaat. Guru menyatakan bahwa metode ini membantu anak-anak mengenal lebih banyak kosakata dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Mereka juga menyadari bahwa metode pembelajaran melalui video cerita rakyat dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak.

Orang tua yang dihubungi setelah kegiatan juga menyampaikan hal serupa. Sebagian besar orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka mulai lebih banyak bercerita tentang video yang mereka tonton di sekolah, dan beberapa kosakata yang baru dipelajari sudah mulai digunakan di rumah. Orang tua merasa bahwa pembelajaran berbasis video ini bisa menjadi tambahan yang menarik di rumah untuk mendukung perkembangan bahasa anak.

## 4. Evaluasi dan Rekomendasi

Kendala yang muncul selama kegiatan lebih kepada teknis, seperti koneksi internet yang tidak stabil pada beberapa kesempatan, namun hal ini tidak mengurangi efektivitas pelaksanaan secara keseluruhan. Dengan beberapa penyesuaian kecil, seperti penyediaan video offline yang telah diunduh, masalah ini dapat diatasi dengan mudah.

Secara keseluruhan, program ini dianggap berhasil oleh semua pihak yang terlibat. Untuk program serupa di masa depan, beberapa rekomendasi yang diberikan termasuk:

- a. Menambahkan lebih banyak variasi video cerita rakyat yang mencakup tema dan daerah yang berbeda agar anak-anak dapat lebih mengenal kekayaan budaya Indonesia.
- b. Menggabungkan media lain, seperti buku bergambar, untuk memperkaya metode pembelajaran agar anak-anak bisa mendapatkan pendekatan multisensori.

- c. Menyediakan materi ajar untuk guru yang mendukung video, seperti lembar kerja atau bahan presentasi, sehingga mereka bisa melanjutkan pembelajaran kosakata di luar sesi video.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang menerapkan media video cerita rakyat dari YouTube untuk meningkatkan kosakata bahasa Indonesia anak usia dini di PAUD ASTER 36, ditemukan beberapa hasil yang signifikan. Pertama, penggunaan video cerita rakyat yang interaktif dan menarik mampu menarik perhatian anak-anak, sejalan dengan pendapat (Indriyani, 2019) bahwa media yang sesuai dapat membuat proses belajar lebih menarik dan menyenangkan. Dengan menampilkan elemen visual dan audio yang menarik, anak-anak tidak hanya belajar kosakata baru tetapi juga terlibat dalam cerita yang membuat mereka lebih mudah memahami konteks penggunaan kata-kata tersebut.

Kedua, antusiasme tinggi yang ditunjukkan oleh peserta didik juga mencerminkan pernyataan (Lay et al., 2022) bahwa penggunaan video dari YouTube dapat meningkatkan minat belajar siswa. Banyak anak yang menunjukkan rasa ingin tahu yang besar dan aktif bertanya mengenai kosakata dan struktur kalimat yang baru mereka pelajari. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa tidak hanya membuat pembelajaran lebih interaktif tetapi juga mendukung eksplorasi aktif oleh siswa.

Ketiga, sejalan dengan pandangan (Nur et al., 2023) mengenai pentingnya pengembangan bahasa sejak dini, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa anak-anak mampu mengingat kosakata baru dan menerapkannya dalam kalimat sederhana. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa metode yang bervariasi, seperti penggunaan permainan interaktif yang terinspirasi dari cerita rakyat, dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, sehingga membantu anak tetap termotivasi dalam belajar.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya, meningkatkan kosakata bahasa Indonesia anak usia dini dan membangun fondasi yang kuat dalam kemampuan berbahasa mereka. Integrasi media video yang tepat dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang holistik, interaktif, dan menyenangkan, sehingga anak-anak tidak hanya belajar bahasa tetapi juga menikmati proses belajar itu sendiri.

## V. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan peningkatan kosakata ini dapat memberikan gambaran dari kemampuan yang dimiliki siswa PAUD ASTER 36 dalam berbahasa Indonesia. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tetapi juga memberikan fondasi yang kuat bagi pengembangan bahasa anak-anak, mengintegrasikan pembelajaran yang holistik, interaktif, dan menyenangkan melalui media video. Ke depannya, keberlanjutan kegiatan ini diharapkan dapat terus dilakukan guna meningkatkan kemampuan bahasa anak secara berkelanjutan dan lebih efektif. Keberlanjutan kegiatan pengabdian masyarakat ini ke depannya diharapkan dilaksanakan di tiap tahun. Hal tersebut bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Siswa dapat menceritakan kembali cerita rakyat yang ditonton dengan lancar, menggunakan kata-kata yang baru saja mereka pelajari, yang sebelumnya lebih pendiam juga menunjukkan kemajuan dalam keberanian mereka untuk berbicara di depan teman-teman sekelas. Mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan, tertarik pada visual dan cerita yang ditampilkan dalam video, serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan refleksi dan menceritakan kembali cerita rakyat.

Guru dan orang tua memberikan umpan balik positif, menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis video membantu anak-anak belajar dengan lebih menyenangkan dan efektif. Kendala teknis terkait koneksi internet dapat diatasi dengan penyediaan video yang telah diunduh sebelumnya, yang memastikan kelancaran pelaksanaan program.

Untuk keberlanjutan program ini, disarankan untuk menambahkan variasi video dan media pembelajaran lainnya serta menyediakan materi pendukung untuk guru. Kegiatan ini berhasil memperkaya metode pembelajaran kosakata yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan anak di era digital.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LP2M Universitas dr. Soebandi yang telah membiayai proyek pengabdian masyarakat ini pada tahun anggaran 2024.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fauzy, M. T. A. (2023). Dampak Media Elektronik terhadap Kehidupan Anak dan Remaja. *Jurnal Media Akademik*, 1(1), 348–359.
- Gu, L. (2015). Language ability of young English language learners: Definition, configuration, and implications. *Language Testing*, 32(1), 21–38. <https://doi.org/10.1177/0265532214542670>
- Handayani, F., & Maharani, R. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 11362–11369. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4244%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/4244/3549>
- Hendrawan, A., Pinem, A. P. ristadi, & Huizen, L. M. (2022). Pemanfaatan Platform Youtube sebagai Media Pembelajaran bagi Guru-Guru Kelompok Kerja Madrasah (Kkm) Ma Ma Arif Kabupaten Demak. *Tematik*, 2(2), 21–27. <https://doi.org/10.26623/tmt.v2i2.4679>
- Heryati, Y., Hoerudin, C. W., & Zaqiah, Q. Y. (2020). *The Implementation of Character Education on Bahasa Indonesia through Active Learning in Elementary Schools*. *Beltic* 2018, 296–301. <https://doi.org/10.5220/0008217102960301>
- Hoerudin, C. W. (2012). *Teori Belajar dan Model Pembelajaran Paud*. FKIP Uninus Bandung.
- Indriyani, L. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1), 19.
- Lay, S., Nurjamin, A., & Suherman, U. (2022). *Penggunaan Media Video Dari Youtube dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di Kelas Vii Smp Negeri 1 Poga*. 7, 202–210. <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/tekpen/article/view/1356>
- Nur, A., Hakim, M., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2023). *Pengembangan Bahasa pada Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Loosepart*. 1(4).
- Panjaitan, P. U., Sulistia, I., Nuraini, I., & Noviyanti, S. (2023). Pengaruh Aplikasi YouTube terhadap Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia Dini. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 7453–7460. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i5.5728>
- Pratiwi, Y., Meruntu, O. S., & Pangemanan, N. J. (2024). Penerapan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat Legenda Danau Tondano : Sebuah Studi Kasus di SMP NEGERI 3 Tondano. *KOMPETENSI: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Seni*, 4(1), 22–28. <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/kompetensi/article/view/7743>
- Rosalina, A. (2011). Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bermain. *Psycho Idea*, 9(1). <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/PSYCHOIDEA/article/view/239>
- Santosa, I., Nurkhamidah, N., & Arianti, T. (2021). Tren Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran dalam Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 5(2), 72. <https://doi.org/10.24853/holistika.5.2.72-84>
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sujiono, Y. N. (2014). *Metode Pengembangan Kognitif*. Universitas Terbuka.